

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali peserta didik dengan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik hanya dapat diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dan guru sebagai pengajar. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu disebut juga sebagai interaksi belajar mengajar (Sadirman, 2005).

Keberlangsungan proses interaksi tersebut memerlukan komponen-komponen pendukung sekaligus mencirikan terjadinya proses interaksi tersebut. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik, guru sebagai pengajar, metode pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil interaksi itu sendiri. Untuk mendukung keberlangsungan proses belajar, dibutuhkan banyak hal penting yang dapat mensukseskan proses tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Clayton Aldefer, 2004).

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Donni Juni Priansa, 2015).

Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah aspek internal dan aspek eksternal. Aspek psikologis yang mempengaruhi dari kuantitas dan kualitas perolehan dari belajar mahasiswa terdiri dari, (1) Tingkat kecerdasan/Inteligensi Mahasiswa, (2) Sikap Mahasiswa, (3) Bakat mahasiswa, (4) Minat Mahasiswa, (5) Motivasi Mahasiswa (Muhibbin, 2011).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan, 2) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang, 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. (Muliani, 2015)..

Namun, tepat pada tahun 2020 dunia dilanda virus COVID-19. Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Penyebaran virus ini sangat cepat menyebar ke berbagai negara salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia.

Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, social distancing harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja, lingkungan sekolah/kampus ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir..

Selain *social distancing*, pemerintah juga menetapkan kebijakan baru yaitu *lockdown*. Oleh karena perubahan kebijakan dalam berbagai sector ini termasuk sector pendidikan, terdapat adanya dampak negatif yang pertama kali bisa langsung dirasakan akibat wabah virus corona ini adalah terganggunya system pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah *untuk stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online. Namun, jika tidak segera diberlakukan lockdown dengan segera, maka virus akan terus masuk ke wilayah yang tadinya belum terjangkau dan semakin memperburuk suatu wilayah yang sudah terjangkau. Upaya lockdown ini jika tidak ada persiapan, maka upaya lockdown juga tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Salah satu universitas yang terdampak kebijakan belajar online ini adalah Universitas Negeri Jakarta. Para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2019 telah

melakukan pembelajaran online sejak tahun 2020. Salah satu mata kuliah yang ditempuh ialah mata kuliah Sanggul Modern dan Modifikasi. Mata kuliah ini sejatinya adalah mata kuliah yang mengedepankan praktek dibandingkan teori dengan presentasi nilai 60% teori dan 40% praktik. Dikarenakan pembelajaran online ini, terdapat penurunan presentase nilai yang dicapai para mahasiswanya. Terjadi penurunan pada hasil nilai A pada mata kuliah sanggul modern dan modifikasi sebelum pandemi adalah sebanyak 20 mahasiswa. Sedangkan nilai A yang diperoleh setelah pandemi berlangsung hanya 7 mahasiswa saja. Data perbandingan ini didapatkan dengan membandingkan hasil belajar pada mata kuliah sanggul modern dan modifikasi tahun 2018 sebelum adanya pandemi dan tahun 2020/2021 pada saat pandemi berlangsung. Mata kuliah penataan sanggul merupakan mata kuliah yang tergolong sulit namun pada dasarnya mudah bila mahasiswa tidak berhenti untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuannya, karena mata kuliah ini memerlukan imajinasi berbagai desain sanggul yang tetap harus sesuai dengan kreteria walaupun dari segi desain dan bentuk sanggul dibebaskan kepada mahasiswa.

Menurut Arizona (2020), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media google calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, ebook, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastri pada tahun 2020, dengan judul “Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Terhadap Metode Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar di Akper Kesdam I / Bukit Barisan Padang” menunjukkan bahwa dari indikator sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring selama Covid-19 yaitu menunjukkan skor rata-rata presentase 53,2% termasuk kriteria sikap baik, sedangkan dari indikator motivasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring selama Covid-19 yaitu menunjukkan skor 57% termasuk kriteria tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk tidak memiliki sikap dan motivasi belajar yang baik dan

tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Selanjutnya, menurut jurnal penelitian karya Nanik Yuniastuti tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Biologi melalui *Home Based Experiment Model Inquiry Based Learning*”. Hasil penelitiannya menunjukkan menunjukkan skor rerata motivasi belajar mengalami peningkatan pada siklus tindakan 2, yaitu indikator motivasi karir (career motivation). Skor rerata sikap karakter peserta didik mengalami peningkatan pada siklus tindakan 2, yaitu pada indikator sikap karakter daya juang. Data nilai rerata proyek home based experiment mengalami peningkatan sebesar 1,93 poin, yaitu dari 96,13 menjadi 98,06. Demikian pula dengan nilai rerata penilaian harian, meningkat sebesar 2,42 poin, dari 74,19 menjadi 76,61.

Hal ini juga didukung oleh penelitian “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD NegeriI Segugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” oleh Dwi Oktaviana pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Besarnya nilai korelasi motivasi belajar dan hasil belajar PKn adalah 0,57 dengan kategori nilai korelasi sedang. Nilai korelasi 0,57 menunjukkan bahwa 57% variabel hasil belajar PKn dipengaruhi oleh motivasi belajar, dan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Selanjutnya, didukung oleh penelitian Ugi Nugraha (2015) dengan judul “Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi” yang menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA.

Terlepas dari ada atau tidaknya hubungan yang telah dijabarkan oleh penelitian diatas, motivasi dan sikap mahasiswa berperan penting bagi proses pembelajaran. Tanpa

adanya motivasi dalam diri, aktivitas dan hasil pembelajaran akan mengalami hambatan tidak akan maksimal.

Dari fenomena diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian ada atau tidaknya hubungan antara sikap dan motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah X. Dengan judul “Hubungan Sikap Dan Motivasi Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Terhadap Hasil Belajar Online Pada Mata Kuliah Sanggul Modern Dan Modifikasi Di Masa Pandemi COVID-19”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pada proses belajar mengajar sebelum dan sesudah adanya pandemic COVID-19
2. Adanya dampak kepada motivasi belajar di masa pandemic COVID-19 ini
3. Adanya perubahan motivasi pada hasil belajar sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan oleh penulis diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ada atau tidaknya penurunan motivasi belajar pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta tahun 2019 yang telah mengikuti mata kuliah sanggul moder dan modifikasi dalam masa proses belajar mengajar online di masa pandemic COVID 19 ini.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan motivasi dengan hasil belajar secara online di masa pandemic COVID 19 ini?

2. Seberapa besar hubungannya antara motivasi dengan hasil belajar secara online dimasa pandemic Covid-19 ini?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian saya ini adalah:

1. Untuk mengetahui informasi tentang ada atau tidaknya hubungan motivasi dengan hasil belajar secara online di masa pandemic Covid-19 ini.
2. Mencari seberapa besar hubungannya motivasi dengan hasil belajar secara online di masa pandemic Covid-19 ini?

1.6 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi atau pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar di masa pandemic Covid-19 ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh :

- a. Program Studi

Sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan baik secara teori maupun praktik.

- b. Mahasiswa

Sebagai masukan kepada mahasiswa untuk mengetahui pentingnya sikap dan motivasi terhadap hasil belajar.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa, khususnya mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar.

